

INVENTARISASI DAN KARAKTERISASI PADI LOKAL LAHAN RAWA DI KAWASAN KECAMATAN PULAU MALAN, KABUPATEN KATINGAN

(Inventory And Characterization Swamp Lands Local Rice
in Pulau Malan District Area, Katingan Regency)

ABSTRACT

There are two main agro-ecosystem types in Central Kalimantan that are dominantly used for rice farming, namely swamp land and dry land. Local rice specifically for swamp land can be found in Katingan Regency, especially in Malan Island District. The purpose of this study was to inventory and characterize local rice plant variant. The research was conducted in four villages in the Malan Island District, namely Tewang Papari Village, Tewang Darayu Village, Buntut Bali Village, and Manduing Taheta Village in December 2021 – July 2022. From the inventory results, there were 23 local rice varieties with various morphological characters. The varieties of Bahandang, Babilem, Umbang Nyai, Jragan Mayang, Bujang Inai, Pudak, Sidinding, Motok Monok, Umbang Nyai, and Pulut Babilem are liked by farmers because they have a fragrant rice aroma.

Keywords: characterization, inventory, local rice, swamp land

ABSTRAK

Terdapat dua tipe agroekosistem utama di Kalimantan Tengah yang dominan dimanfaatkan untuk usaha tani padi, yaitu lahan rawa dan lahan kering. Padi lokal spesifik lahan rawa banyak ditemukan di Kabupaten Katingan, khususnya di Kecamatan Pulau Malan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan karakteristik padi lokal. Penelitian dilakukan di empat desa yang ada di Kecamatan Pulau Malan yaitu Desa Tewang Papari, Desa Tewang Darayu, Desa Buntut Bali, dan Desa Manduing Taheta pada bulan Desember 2021 – Juli 2022. Hasil inventarisasi menunjukkan terdapat 23 varietas padi lokal dengan karakter morfologi yang beraneka ragam. Varietas Bahandang, Babilem, Umbang Nyai, Jaragan Mayang, Bujang Inai, Pudak, Sirendah, Motok Monok, Umbang Nyai, dan Pulut Babilem disukai oleh petani karena memiliki aroma nasi yang wangi.

Kata kunci: inventarisasi, karakterisasi, lahan rawa, padi lokal

PENDAHULUAN

Pelaksanaan program pertanian pada masa orde baru diarahkan kepada swasembada beras, sehingga pada tahun 1984 Indonesia mampu memenuhi kebutuhan beras secara mandiri. Program revolusi hijau merupakan

cikal bakal pertanian modern yang mengubah pertanian tradisional menuju teknologi pertanian modern. Revolusi Hijau berfokus pada penggunaan varietas bibit unggul, sehingga penanaman varietas-varietas padi lokal yang memiliki produktifitas rendah tidak lagi dianjurkan.

Beraneka jenis varietas lokal terancam oleh kegiatan penyeragaman melalui pengembangan varietas modern (Afza, 2016). Anjuran penanaman varietas unggul nasional semakin intensif yang menggantikan kedudukan varietas lokal hanya di beberapa wilayah tertentu varietas lokal masih ditanam petani karena mutu berasnya yang baik dengan harga jual yang tinggi (Sitaresmi *et al*, 2013). Kalimantan Tengah memiliki dua tipe agroekosistem yang banyak dimanfaatkan untuk usahatani padi, yakni lahan sawah dan lahan kering. Sistem usahatani yang dilakukan masih secara tradisional dengan menanam padi lokal sekali setahun, serta tingkat produksi masih rendah antara 1,8-2 ton/ha (Susilawati *et al*, 2015). Dengan pola tersebut, diupayakan agar petani dapat menerima inovasi teknologi usahatani padi sesuai dengan spesifik lokasi, sehingga terjadi peningkatan produksi (Susilawati, 2019).

Padi lokal lahan rawa lebak banyak ditemukan di Kabupaten Katingan. Sedangkan untuk padi ladang ditemukan di Kabupaten Murung Raya dan Lamandau (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah, 2018). Kabupaten Katingan memiliki berbagai keanekaragaman varietas lokal padi yang perlu dilestarikan dan dimanfaatkan seperti Cirendah, Samuntai Uei, Spandum (padi hitam) dan padi merah. Dari 13 Kecamatan yang ada di Kabupaten Katingan, hampir setiap kecamatan memiliki genotipe padi lokal lahan rawa yang khas. Tahun 2021 realisasi panen padi dan palawija Kabupaten Katingan yang terdapat pada lahan rawa pasang surut maupun rawa lebak mencapai luas 15.440 ha. Potensi lahan rawa pasang surut terdapat di Kecamatan Katingan Kuala dan Mendawai, sedangkan rawa lebak terdapat di Kecamatan Kamipang, Tasik Payawan, Katingan Hilir, Tewang Sangalang Garing, Pulau Malan, Katingan Tengah,

Sanaman Mantikei, Katingan Hulu, Petak Malai dan Marikit. Kecamatan Pulau Malan memiliki berbagai jenis padi lokal yang sampai saat ini masih mendominasi persawahan dilahan rawa dengan luas tanam 647 ha (Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kabupaten Katingan, 2021), meskipun varietas lokal memiliki kelemahan, antara lain umur panjang (sekitar 5 bulan) dan rata-rata hasil masih rendah (sekitar 2,5-3 ton/ha).

Lahan rawa adalah lahan yang dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas kegiatan pertanian. Meski ditemui banyak kendala, lahan tersebut dapat produktif melalui kontribusi besar yang telah diberikan melalui pemanfaatan lahan dalam sistem ketahanan pangan nasional. Lahan rawa sendiri terbagi menjadi dua yaitu lahan pasang surut dan lebak. Penggunaan lahan rawa untuk pertanian seperti di Kalimantan Tengah, khususnya padi sawah oleh masyarakat secara turun temurun.

Untuk untuk mempertahankan informasi mengenai padi lokal lahan rawa, diperlukan sebuah inventarisasi dan karakterisasi sebagai upaya pelestarian plasma nutfah.

BAHAN DAN METODE

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan pada tujuan dari penelitian ini. Lokasi yang dijadikan obyek penelitian yaitu desa yang berada di Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan. Secara administratif, Kecamatan Pulau Malan memiliki 14 (empat belas) desa antara lain Desa Tewang Papari, Tewang Darayu, Buntut Bali, Kuluk Bali, Manduing Taheta, Manduing Lama, Tumbang Banjang, Tumbang Lawang, Dahian Tunggal, tewang Karangan, Tumbang Tungku, Geragu, Tumbang Tanjung dan Tura.

Inventarisasi serta karakterisasi dilaksanakan pada lahan rawa di 4 (empat)

desa yaitu Desa Buntut Bali, Tewang Papari, Tewang Darayu, dan Manduing Taheta. Penelitian dilakukan pada musim tanam Desember 2021 - Juli 2022, dimana terdapat potensi terbesar untuk menemukan tanaman padi lokal lahan rawa.

Tabel 1. Karakter morfologi yang diamati

Organ	Karakter
Batang	Jumlah anakan, permukaan batang, warna permukaan batang, sudut batang, diameter batang, warna ruas batang, tinggi tanaman dan kerebahan
Daun	panjang daun, lebar daun, permukaan daun, sudut daun, sudut daun bendera, permukaan atas helaian daun, warna daun, warna leher daun, panjang lidah daun, warna bulu daun, bentuk lidah daun
Bunga	warna benang sari dan warna kepala putik
Malai	jumlah malai perumpun, tipe malai, eksersi malai, warna poros malai, jumlah malai perumpun, posisi malai terhadap batang, perilaku cabang malai, keberadaan cabang sekunder malai, tipe cabang sekunder pada malai
Gabah	kerontokan, isi gabah permalai, bentuk gabah, warna ujung gabah, lebar gabah, fertilisasi gabah, berat gabah
Beras	warna beras, tekstur nasi, dan aroma nasi

Penelitian dilakukan dengan pengamatan langsung dan wawancara kepada petani di 4 desa tersebut di atas. Analisis deskriptif dilakukan berdasarkan buku Panduan Karakterisasi dan Evaluasi Plasma Nutfah Padi dari Departemen Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Komisi Nasional Plasma Nutfah (2003). Karakter yang diamati ditampilkan pada Tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada 4 (empat) desa yang berada di Kecamatan Pulau Malan dengan lingkungan agroekosistem lahan rawa lebak. Desa tersebut antara lain Desa Buntut Bali dengan luasan lahan rawa lebak (85 ha), Desa Tewang Darayu (60 ha), Desa Tewang Papari (60 ha), dan Desa Manduing

Taheta (75 ha) (Data Program Penyuluhan BPP Buntut Bali, 2021). Inventarisasi dan pengamatan karakter padi lokal dilakukan secara in situ pada lokasi lahan petani. Data pengamatan langsung diperkuat oleh data dari hasil wawancara dengan Dinas Pertanian pangan dan Perikanan Kabupaten Katingan, Balai Penyuluhan Pertanian Buntut Bali, tokoh masyarakat, dan petani.

Padi lokal yang ditemukan pada desa lokasi penelitian ada 23 varietas yaitu: Umbang Raja, Umbang Bilis, Umbang Nyai, Bujang Inai, Sirendah, Babilem Kurik/Spandum Kurik, Babilem Hae/Spandum Hae, Jaragan Mayang, Hiup, Jaragan Baputi, Tunjik Badak, Motok Monok, Umbang Gula, Bulan, Bahandang, Paringkung Kurik, Pulut Babilem, Umbang Betik babilem, Umbang Betik Baputi, Buyung, Pudak, Daha Bajang, Muhur. Deskripsi karakterisasi dari varietas tersebut dapat dilihat di Tabel 2-5 pada lampiran.

Tipe lingkungan tumbuh umumnya umumnya berupa lahan tadah hujan, rawa lebak dangkal, dan rawa lebak tengahan. Tinggi tanaman berkisar antara 125-194 cm, dengan varietas tertinggi di antaranya Pudak dan Muhur. Jumlah anakan produktif berkisar antara 6-40, yang tertinggi yaitu Umbang Nyai. Sebagian besar memiliki sudut batang tegak dan tahan terhadap kerebahan. Warna buku, kaki, dan batang umumnya hijau. Sementara itu, warna ruas batang di dominasi warna hijau atau kuning (Tabel 2)

Telinga daun berwarna putih, kecuali pada varietas Muhur yang berwarna ungu. Dengan semua lidah daun berbentuk 2-Cleft. Lembaran dan pelepah daun umumnya berwarna hijau. Tekstur permukaan daun halus hingga kasar dengan sudut agak tegak hingga tegak. Semua daun bendera berporos di tengah malai dengan sudut agak tegak hingga tegak. Panjang daun berkisar sedang

hingga panjang dengan lebar antara 1,1 – 2,5 cm (Tabel 3). Tercatat 15 varietas padi yang memiliki panjang daun sedang, dan 8 varietas padi yang memiliki kriteria daun panjang. Lebar daun diukur pada bagian daun yang terlebar dibawah daun bendera, lebar daun yang paling kecil terdapat pada varietas padi Umbang Bilis yaitu 1,1-1,4 cm, sedangkan varietas padi yang memiliki lebar daun besar yaitu padi Jaragan Baputi dan Tundun Patik 2,2-2,5 cm.

Semua benang sari maupun putik berwarna putih, dengan eksersi malai yang muncul sempurna. Tipe malai sedang hingga kompak dengan panjang 18 – 38 cm (Tabel 4). Pengukuran panjang malai dilakukan dari leher sampai ujung malai. Varietas padi Jaragan Mayang, Hiup dan Pulut Babilem memiliki malai yang panjang diantara varietas padi lainnya. Varietas padi Motok Monok dan Tunjik Badak memiliki malai yang pendek diantara varietas yang ada. Malai terpanjang ditemukan pada varietas Pulut Babilem. Adapun posisi cabang malai terhadap batang dapat agak tegak lurus dan tegak lurus. Gabah tidak berbulu kecuali pada varietas Bulan yang memiliki bulu pendek. Malai pada varietas Umbang Gula, Umbang Nyai, dan Pudak mudah rontok sedangkan varietas lainnya agak mudah hingga agak sulit. Penampakan malai/gabah secara sekilas ditampilkan pada Gambar 1.

Jumlah gabah per malai berkisar 150 – 469 butir. gabah paling banyak ditemukan pada varietas Tunjik Badak sedangkan yang paling sedikit di antaranya Umbang Nyai dan Umbang Gula. Sebagian besar gabah bersifat fertil atau sangat fertil kecuali varietas Pariangkung Kurik yang gabahnya sebagian steril. Ditemukan 11 varietas padi lainnya yang gabahnya sangat fertil, 11 varietas padi dengan fertilitas gabah fertil. Warna beras yang ditemukan pada umumnya putih namun ada juga sebagian kecil yang berwarna hitam dan merah (Tabel 5).

Sementara itu, tekstur nasinya pera hingga pulen dengan atau tanpa aroma yang wangi. Varietas yang memiliki tekstur nasi pulen adalah Pulut Babilem. Data tersebut didapatkan melalui wawancara kepada petani. Berdasarkan wawancara itu telah diketahui bagaimana rasa dari nasi, tekstur serta aroma dari varietas padi. Varietas padi Umbang Raja, dan Umbang Gula memiliki tekstur pera. Varietas padi lokal memiliki aroma yang khas. Sembilan varietas padi memiliki aroma nasi wangi, 12 varietas padi memiliki aroma sedikit wangi wangi, dan 2 varietas padi tidak beraroma.

Informasi karakter daya hasil (potensi) juga diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan petani. Hasilnya, diketahui bahwa kelemahan padi lokal adalah umur yang relatif panjang. Selain itu, Minimnya penggunaan pupuk maupun pestisida dapat berpengaruh kepada hasil. Rata-rata daya hasil petani secara aktual berkisar pada 1,4 - 2,5 ton/ha, padahal potensi hasilnya mampu mencapai 3,5 - 4 ton/ha.

Berdasarkan temuan karakterisasi yang telah dilakukan, dapat diduga beberapa kemungkinan mengenai karakter tertentu. Misalnya karakter warna beras. Warna yang berbeda menunjukkan perbedaan kadungan pada beras tersebut (Ahimsya *et al.*, 2018). Adapun tekstur nasi yang pulen atau pera dapat dipengaruhi oleh kadar amilosa.

Di balik karakter-karakter tersebut, keunggulan dari varietas lokal adalah kesesuaian atau adaptasi dengan kondisi lokasi lahan yang ada serta telah disukai oleh petani secara turun temurun (Sirappa *et al.*, 2018). Umumnya petani menyukai varietas padi yang menghasilkan nasi yang wangi. hal tersebut turut mempengaruhi harga jual. Varietas lokal memiliki potensi ketahanan terhadap serangan hama dan penyakit lokal karena telah beradaptasi dengan kondisi faktor-faktor abiotik maupun biotik dalam sebuah kesatuan agroekosistem lokal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Di Kecamatan Pulau Malan ditemukan 23 varietas padi lokal yaitu Uambang Raja, Uambang Bilis, Uambang Nyai, Bujang Inai, Sirendah, Babilem Kurik (Spandum Kurik), Babilem (Spandum Hae), Jaragan Mayang, Hiup, Jaragan Baputi, Tunjik Badak, Motok Monok, Uambang Gula, Bulan, Bahandang, Paringkung Kurik, Pulut Babilem, Uambang Betik babilem, Uambang Betik Baputi, Buyung, Pudak, Daha Bajang, Muhur. Varietas-varietas tersebut memiliki beberapa perbedaan dalam karakter daun, batang, malai, hingga beras. Varietas Bahandang, Babilem, Uambang Nyai, Jaragan Mayang, Bujang Inai, Pudak, Sirendah, Motok Monok, Uambang Nyai, dan Pulut Babilem merupakan varietas yang dominan ditanami petani karena memiliki aromanya yang disukai petani.

Saran

Inventarisasi dan karakterisasi padi lokal merupakan langkah awal dalam pelestarian padi lokal suatu daerah. Penanaman padi lokal oleh petani adalah salah satu upaya konservasi secara sederhana yang dilakukan dengan teknik penanaman kembali secara turun temurun. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak varietas-varietas padi yang hampir punah. Tindak konservasi lebih lanjut sangat diharapkan dalam bentuk kerjasama petani dengan instansi terkait untuk mengetahui lebih lanjut sifat unggul dan potensi hasil dari masing-masing varietas lokal melalui demplot, demcar serta dem area.

DAFTAR PUSTAKA

Afza, H. (2016). Peran Konservasi dan Karakteristik Plasma Nutfah Padi Beras Merah Dalam Pemuliaan Tanaman. *Jurnal Litbang Pertanian*, 35(3), 143-153.

Felisya, T., Redin, H., Darung, U.:
Inventarisasi dan Karakterisasi Padi Lokal Lahan Rawa di Kawasan Kecamatan Pulau Malan, Kabupaten Katingan (66-78)

Ahimस्या, M.B., Basunanda, P., & Supriyanta. (2018). Karakterisasi Morfologi dan Fotoperiodisme Padi Lokal (*Oryza sativa* L.) Indonesia. *Vegetalika*, 7(1), 52-65.

Silitonga, T. S., Somantri, I. H., Daradjat, A. A., Kurniawan, H., Moeljopawiro, S., Suprihatno, B., & Orbani, I. N. (2003). Sistem Karakterisasi dan Evaluasi Tanaman Padi. *Badan Litbang Pertanian. Komisi Nasional Plasma Nutfah, Jakarta*.

Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kabupaten Katingan. (2021). *Realisasi Panen Padi dan Palawija Kabupaten Katingan Tahun 2021*.

Sitairesmi, T., Wening, R. H., Rakhmi, A. T., Yunani, N., & Susanto, U. (2018). Pemanfaatan plasma nutfah padi varietas lokal dalam perakitan varietas unggul. *Iptek Tanaman Pangan*, 8(1), 22-30.

Sirappa, M. P., Heryanto, R., & Husnah, N. (2018). Karakteristik Dan Keragaman Morfologis Beberapa Aksesori Padi Sawah Lokal Dataran Tinggi Kabupaten Mamasa dan Potensi Pengembangannya. *Jurnal Ilmiah Maju*, 1(2), 24-39.

Susilawati, Mokhtar, S., Elistya, S., Agustini, S., & Suparman (2015). Inventarisasi Sumberdaya Genetik Padi Lokal Spesifik Kalimantan Tengah. *Prosiding Balai Besar Penelitian Tanaman Padi*

Susilawati. (2019). Teknologi Anjuran Spesifik Lokasi dan Dukungan Upaya Pencapaian Produksi Padi di Kalimantan Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian*, 351-35

LAMPIRAN

Tabel 2. Tipe Lingkungan Tumbuh Tanaman, Tinggi Tanaman, Jumlah anakan Produktif, Kerebahan, Sudut Batang, Warna Buku, Warna Kaki, Warna Ruas Batang, Warna Batang (Sumber: Data Primer, 2022)

No	Nama Varietas	Tipe Lingkungan Tumbuh	Tinggi tanaman (cm)	Jumlah Anakan Produktif	Kerebahan	Sudut Batang	Warna Buku	Warna Kaki	Warna Ruas Batang	Warna Batang
1	Umbang Raja	Tadah hujan, rawa lebak dangkal, rawa lebak tengahan	162-171	11-33	tahan	tegak	hijau	hijau	kuning	hijau
2	Umbang Bilis	Tadah hujan, rawa lebak dangkal, rawa lebak tengahan	138-155	15-20	tahan	tegak	hijau	hijau	kuning muda	hijau kekuningan
3	Umbang Nyai	Tadah hujan, rawa lebak dangkal, rawa lebak tengahan	151-170	38-40	tahan	tegak	hijau	hijau	kuning muda	hijau
4	Bujang Inai	Tadah hujan, rawa lebak dangkal, rawa lebak tengahan	125-145	16-30	tahan	tegak	hijau tua	hijau	kuning tua	hijau
5	Sirendah	Ladang, Tadah hujan, rawa lebak dangkal, rawa lebak tengahan	150-158	8-23	sedang	tegak	hijau	hijau	hijau	hijau
6	Babilem Kurik/ Spandum Kurik	Tadah hujan, rawa lebak dangkal, rawa lebak tengahan	163-175	13-23	tahan	tegak	hijau	hijau	hijau kekuningan	hijau kekuningan
7	Babilem Hae/ Spandum Hae	Tadah hujan, rawa lebak dangkal, rawa lebak tengahan	167-180	13-16	tahan	tegak	hijau	hijau	hijau	hijau
8	Jaragan Mayang	Tadah hujan dan rawa lebak dangkal	172-180	8-12	agak tahan	tegak	hijau muda	hijau	hijau kekuningan	hijau
9	Hiup	Tadah hujan dan rawa lebak dangkal	180-184	13-15	sedang	tegak	hijau	hijau tua, bergaris ungu	kuning tua bergaris ungu	hijau tua bergaris ungu
10	Jaragan Baputi	Tadah hujan dan rawa lebak dangkal	172-180	7-13	tahan	tegak	hijau muda	hijau	kuning muda	hijau
11	Tunjuk Badak	Tadah hujan dan rawa lebak dangkal	119-135	9-23	tahan	tegak	hijau	hijau	kuning muda	hijau
12	Motok Monok/ Rihat/ Pukung	Tadah hujan dan rawa lebak dangkal	142-163	10-15	tahan	tegak	hijau	hijau	kuning muda	hijau
13	Umbang Gula	Ladang, Tadah hujan, rawa lebak dangkal, rawa lebak tengahan	143-150	16-21	tahan	tegak	hijau tua	hijau	kuning muda	hijau

No	Nama Varietas	Tipe Lingkungan Tumbuh	Tinggi tanaman (cm)	Jumlah Anakan Produktif	Kerebahan	Sudut Batang	Warna Buku	Warna Kaki	Warna Ruas Batang	Warna Batang
14	Bulan	Ladang, Tadah hujan, rawa lebak dangkal, rawa lebak tengahan	116-167	16-19	tahan	agak tegak	hijau muda	hijau	kuning muda	hijau
15	Bahandang	Ladang, Tadah hujan, rawa lebak dangkal, rawa lebak tengahan	137-157	14-22	tahan	tegak	bergaris ungu	hijau tua sedikit bergaris ungu	hijau tua bergaris ungu	hijau
16	Paringkung Kurik	Ladang, Tadah hujan, rawa lebak dangkal, rawa lebak tengahan	150-176	19-25	tahan	tegak	hijau	hijau	kuning emas	hijau
17	Pulut Babilem	Ladang, Tadah hujan, rawa lebak dangkal, rawa lebak tengahan	144-170	6-17	tahan	tegak	hijau	ungu	ungu tua	hijau
18	Umbang Betik Babilem	Ladang, Tadah hujan, rawa lebak dangkal, rawa lebak tengahan	153-158	18-24	tahan	tegak	hijau tua	hijau bergaris ungu	hijau tua bergaris ungu	hijau tua bergaris ungu
19	Umbang Betik Baputi	Ladang, Tadah hujan, rawa lebak dangkal, rawa lebak tengahan	129-147	14-28	tahan	tegak	hijau	hijau	kuning muda	hijau
20	Buyung	Tadah hujan dan rawa lebak dangkal	90-143	8-14	tahan	tegak	hijau	hijau tua sedikit bergaris ungu	hijau tua bergaris ungu	hijau
21	Pudak	Tadah hujan dan rawa lebak dangkal	130-194	15-17	agak tahan	tegak	hijau tua	hijau tua sedikit bergaris ungu	hijau kekuningan	hijau kekuningan sedikit ada garis ungu
22	Daha Bajang/Satan Jarangan	Tadah hujan dan rawa lebak dangkal	144-168	14-16	agak tahan	tegak	hijau tua	hijau	hijau kekuningan	hijau kekuningan
23	Muhur/Bungur	Tadah hujan dan rawa lebak dangkal	130-194	16-29	tahan	tegak	hijau	hijau	kuning	hijau

Tabel 3. Warna telinga daun, bentuk lidah daun, warna pelepah daun, warna daun, tekstur permukaan daun, sudut daun, sudut daun bendera, panjang daun, lebar daun (Sumber: Data Primer, 2022)

No	Nama Varietas	Warna Telinga Daun	Bentuk Lidah Daun	Warna pelepah Daun	Warna Daun	Tekstur Permukaan Daun	Sudut Daun	Sudut Daun Bendera	Panjang Daun	Lebar Daun (cm)
1	Umbang Raja	Putih	2-Cleft	Hijau	Hijau	Sedang	Sedang	Tegak	Sedang	1,7-1,8
2	Umbang Bilis	Putih	2-Cleft	Hijau	Hijau	Kasar	Tegak	Tegak	Sedang	1,1-1,4
3	Umbang Nyai	Putih	2-Cleft	Hijau	Hijau	Halus	Agak Tegak	Agak Tegak	Sedang	1,2-1,6
4	Bujang Inai	Putih	2-Cleft	Hijau	Hijau	Kasar	Sedang	Sedang	Sedang	1,2-1,6
5	Sirendah	Putih	2-Cleft	Hijau	Hijau	Sedang	Tegak	Tegak	Sedang	1,6-2,1
6	Babilem Kurik/Spandum Kurik	Putih	2-Cleft	Hijau	Hijau	Halus	tegak	Tegak	Sedang	1,5-1,9
7	Babilem Hae/Spandum Hae	Putih	2-Cleft	Hijau	Hijau	Sedang	tegak	Tegak	Sedang	1,6-1,9
8	Jaragan Mayang	Putih	2-Cleft	Hijau	Hijau	Kasar	Agak Tegak	agak Tegak	Panjang	1,6-1,9
9	Hiup	Putih	2-Cleft	Hijau	Hijau Tua	Kasar	Agak Tegak	Agak Tegak	Panjang	1,6-1,8
10	Jaragan Baputi	Putih	2-Cleft	Hijau	Hijau	Kasar	Agak Tegak	Agak Tegak	Panjang	2,4-2,5
11	Tunjuk Badak	Putih	2-Cleft	Hijau	Hijau	Sedang	Tegak	Tegak	Sedang	2,2-2,5
12	Motok Monok/Rihat/Pukung	Putih	2-Cleft	Hijau	Hijau	Halus	Tegak	Tegak	Sedang	1,6-1,9
13	Umbang Gula	Putih	2-Cleft	Hijau	Hijau Muda	sedang	Tegak	Tegak	Sedang	1,5-1,6
14	Bulan	Putih	2-Cleft	Hijau	hijau	Sedang	Agak Tegak	Tegak	Panjang	1,7-2,0
15	Bahandang	Putih	2-Cleft	Hijau	Hijau	Kasar	Tegak	Agak Tegak	Panjang	1,5-2,0
16	Paringkung Kurik	Putih	2-Cleft	Hijau	Hijau	Kasar	Tegak	Tegak	Sedang	1,5-1,7
17	Pulut Babilem	Putih	2-Cleft	Hijau	Hijau Tua, pinggir daun ungu	Sedang	Tegak	Tegak	Sedang	1,7-2,1
18	Umbang Betik Babilem	Putih	2-Cleft	Hijau	Hijau	Kasar	Tegak	Tegak	Sedang	1,4-1,5
19	Umbang Betik Baputi	Putih	2-Cleft	Hijau	Hijau	Kasar	Tegak	Tegak	Sedang	1,1-1,2
20	Buyung	Putih	2-Cleft	Hijau Bergaris Ungu	Hijau	Sedang	Tegak	Tegak	Panjang	1,7-2,2
21	Pudak	Putih	2-Cleft	Hijau	Hijau	Sedang	Agak Tegak	Tegak	Sedang	1,6-1,8
22	Daha Bajang/Satan Jarangan	Putih	2-Cleft	Hijau	Hijau	Sedang	Agak Tegak	Tegak	Panjang	1,5-1,9
23	Muhur/Bungur	Ungu	2-Cleft	Hijau	Hijau	Kasar	Tegak	Tegak	Panjang	1,5-1,8

Tabel 4. Warna benang sari, warna kepala putik, eksersi malai, tipe malai, panjang malai, posisi cabang malai terhadap batang, distribusi bulu ujung gabah, dan kerontokan (Sumber: Data Primer, 2022)

No	Nama Varietas	Warna Benang Sari	Warna Kepala Putik	Eksersi Malai	Tipe Malai	Panjang Malai (cm)	Posisi Cabang Malai Terhadap Batang	Distribusi Bulu Ujung Gabah	Kerontokan
1	Umbang Raja	Putih	Putih	Muncul Sempurna	Sedang	27-29	Tegak lurus	Tidak berbulu	Agak sulit
2	Umbang Bilis	Putih	Putih	Muncul Sempurna	Antara Kompak dan Sedang	21-28	Agak Tegak lurus	Tidak berbulu	Sedang
3	Umbang Nyai	Putih	Putih	Muncul Sempurna	Antara Kompak dan Sedang	26-28	Agak Tegak lurus	Tidak berbulu	Mudah rontok
4	Bujang Inai	Putih	Putih	Muncul Sempurna	Antara Kompak dan Sedang	21-26	Tegak lurus	Tidak berbulu	Agak mudah
5	Sirendah	Putih	Putih	Muncul Sempurna	Sedang	31-35	Agak Tegak lurus	Tidak berbulu	Agak mudah
6	Babilem Kurik/Spandum Kurik	Putih	Putih	Muncul Sempurna	Sedang	30-33	Tegak lurus	Tidak berbulu	Agak mudah
7	Babilem Hae/Spandum Hae	Putih	Putih	Muncul Sempurna	Sedang	31-33	Tegak lurus	Tidak berbulu	Agak mudah
8	Jaragan Mayang	Putih	Putih	Muncul Sempurna	Antara Kompak dan Sedang	32-37	Agak Tegak lurus	Tidak berbulu	Sedang
9	Hiup	Putih	Putih	Muncul Sempurna	Antara Sedang dan terbuka	32-37	Tegak lurus	Tidak berbulu	Sedang
10	Jaragan Baputi	Putih	Putih	Muncul Sempurna	Antara Sedang dan terbuka	24-26	Tegak lurus	Tidak berbulu	Agak mudah
11	Tunjuk Badak	Putih	Putih	Muncul Sempurna	Kompak	18-20	Tegak lurus	Tidak berbulu	Agak sulit

No	Nama Varietas	Warna Benang Sari	Warna Kepala Putik	Eksersi Malai	Tipe Malai	Panjang Malai (cm)	Posisi Cabang Malai Terhadap Batang	Distribusi Bulu Ujung Gabah	Kerontokan
12	Motok Monok/Rihat/Pukung	Putih	Putih	Muncul Sempurna	Kompak	18-22	Tegak lurus	Tidak berbulu	Agak sulit
13	Umbang Gula	Putih	Putih	Muncul Sempurna	Antara Kompak dan Sedang	21-29	Tegak lurus	Tidak berbulu	Mudah rontok
14	Bulan	Putih	Putih	Muncul Sempurna	Antara Kompak dan Sedang	24-26	Tegak lurus	Pendek, sebagian berbulu	Sedang
15	Bahandang	Putih	Putih	Muncul Sempurna	Antara Kompak dan Sedang	24-25	Tidak ada	Tidak berbulu	Sedang
16	Paringkung Kurik	Putih	Putih	Muncul Sempurna	Sedang	25-31	Tegak lurus	Tidak berbulu	Agak sulit
17	Pulut Babilem	Putih	Putih	Muncul Sempurna	Antara Sedang dan terbuka	30-38	Agak Tegak lurus	Tidak berbulu	Sedang
18	Umbang Betik Babilem	Putih	Putih	Muncul Sempurna	Sedang	22-26	Tegak lurus	Tidak berbulu	Sedang
19	Umbang Betik Baputi	Putih	Putih	Muncul Sempurna	Antara Kompak dan Sedang	25-26	Agak Tegak lurus	Tidak berbulu	Sedang
20	Buyung	Putih	Putih	Muncul Sempurna	Sedang	32-36	Tegak lurus	Tidak berbulu	Sedang
21	Pudak	Putih	Putih	Muncul Sempurna	Sedang	27-30	Agak Tegak lurus	Tidak berbulu	Mudah rontok
22	Daha Bajang/Satan Jarangan	Putih	Putih	Muncul Sempurna	Antara Kompak dan Sedang	23-30	Agak Tegak lurus	Tidak berbulu	Agak mudah
23	Muhur/Bungur	Putih	Putih	Muncul Sempurna	Antara Kompak dan Sedang	27-28	Agak Tegak lurus	Tidak berbulu	Sedang

Tabel 5. Isi gabah per malai, fertilitas gabah, warna beras, tekstur nasi, aroma nasi (Sumber: Data Primer, 2022)

No	Nama Varietas	Isi Gabah Per Malai,	Fertilitas Gabah	Warna Beras	Tekstur Nasi	Aroma Nasi
1	Umbang Raja	248 butir	fertil	putih	pera	tidak beraroma
2	Umbang Bilis	246 butir	Sangat fertil	putih	pera	tidak beraroma
3	Umbang Nyai	150 butir	Sangat fertil	putih	sedang	sedikit wangi
4	Bujang Inai	276 butir	fertil	putih	sedang	wangi
5	Sirendah	275 butir	fertil	putih	sedang	wangi
6	Babilem Kurik/Spandum Kurik	218 butir	fertil	hitam	sedang	wangi
7	Babilem Hae/Spandum Hae	153 butir	Sangat fertil	hitam	sedang	wangi
8	Jaragan Mayang	261 butir	fertil	putih	sedang	wangi
9	Hiup	151 butir	fertil	putih	sedang	sedikit wangi
10	Jaragan Baputi	261 butir	fertil	putih	sedang	wangi
11	Tunjuk Badak	469 butir	fertil	putih	sedang	wangi
12	Motok Monok/Rihat/Pukung	351 butir	sangat fertil	putih	sedang	wangi
13	Umbang Gula	150 butir	sangat fertil	putih	pera	tidak beraroma
14	Bulan	150 butir	sangat fertil	putih	pera	wangi
15	Bahandang	388 butir	sangat fertil	merah	sedang	wangi
16	Paringkung Kurik	222 butir	sebagian steril	putih	sedang	sedikit wangi
17	Pulut Babilem	174 butir	fertil	hitam	pulen	sedikit wangi
18	Umbang Betik Babilem	212 butir	sangat fertil	putih	pera	tidak beraroma
19	Umbang Betik Baputi	170 butir	sangat fertil	putih	pera	tidak beraroma
20	Buyung	345 butir	sangat fertil	putih	sedang	wangi
21	Pudak	306 butir	sangat fertil	putih	sedang	wangi
22	Daha Bajang/Satan Jarangan	214 butir	fertil	putih	sedang	sedikit wangi
23	Muhur/Bungur	190 butir	sangat fertil	putih	sedang	sedikit wangi

Gambar 1. Penampakan malai dari varietas padi lokal Umbang Raja (a), Umbang Bilis (b), Umbang Nyai (c), Bujang Inai (d), Sirendah (e), Babilem Kurik (f), Babilem Hae (g), Jaragan Mayang (h), Hiup (i), Jaragan Baputi (j), Tunjik Badak (k), Motok Monok (l), Umbang Gula (m), Bulan (n), Bahandang (o), Paringkung Kurik (p), Pulut Babilem (q), Umbang Betik Babilem (r), Umbang Betik Baputi (s), Buyung (t), Puduk (u), Daha Bajang (p), Muhur (w)





(q)



(r)



(s)



(t)



(u)



(p)



(w)